

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi yang semakin maju sudah tidak dapat dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran (Salsabila & Agustian, 2021, p. 124). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas harus sesuai dengan kurikulum, sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kurikulum harus diarahkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam dunia pendidikan (Nurhayati, 2020, p. 1). Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral di dalam pendidikan, bahkan menjadi syarat mutlak serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri (Dhomiri, Junedi, & Nursikin, 2023, p. 125).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan sistem kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Perubahan tersebut dimulai pada tahun 1947, kemudian diterapkan berbagai kurikulum penyempurna diantaranya Kurikulum Berbasis Kompetensi atau kurikulum 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau kurikulum 2006, Kurikulum 2013 hingga diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan bagian dari pemulihan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 untuk mengurangi dampak kehilangan pembelajaran pada peserta didik.

Perubahan kurikulum dapat membawa dampak positif dan negatif terhadap kualitas pendidikan. Salah satu dampak positifnya yaitu peserta didik dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, Sedangkan salah satu dampak negatif dari adanya perubahan kurikulum yaitu menurunnya prestasi peserta didik karena belum mampu mengikuti sistem pembelajaran yang baru (Aprianti & Maulia, 2023, p. 187). Namun perlu di ingat lagi perubahan kurikulum terjadi karena untuk melengkapi kekurangan kurikulum sebelumnya, sehingga diharapkan pengimplementasian kurikulum di sekolah dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Implementasi kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka, dan lain-lain (Inayati, 2022, p. 296). Kurikulum merdeka memberikan guru keleluasaan dalam menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan

dan minat peserta didik. Kurikulum ini telah diberlakukan secara bertahap melalui beberapa program sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap mengimplementasikannya secara mandiri, baik mandiri belajar, mandiri berubah, maupun mandiri berbagi (Mulyasa, 2023, p. 1). Meskipun demikian, pemerintah tidak mewajibkan semua sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka, mengingat beragamnya kondisi sekolah yang ada di Indonesia.

Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan di sekolah untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Ali, 2020, p. 35). Berdasarkan hal tersebut bahasa merupakan alat komunikasi, yang dimana belajar bahasa berarti belajar tentang berkomunikasi. Dalam hal ini adanya mata pelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 006 Palembang yang dilakukan pada bulan Juli sampai September tahun 2023, diketahui bahwa SD Negeri 006 Palembang telah menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV, hal ini tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung dimana awalnya mata pelajaran terintegrasi pada pembelajaran tematik

sekarang kembali terpisah menjadi per mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks kurikulum merdeka, mengajak pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif. Guru bukan lagi sebagai subjek, akan tetapi berperan sebagai fasilitator. Dalam perencanaan pembelajaran juga terdapat perbedaan dari kurikulum sebelumnya dimana biasanya guru menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekarang dalam implementasi kurikulum merdeka diganti dengan menggunakan modul ajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Susilowati (2022) yaitu tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Guru masih belum sepenuhnya memahami tentang merdeka belajar, guru masih sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah, dan guru masih kesulitan dalam pembuatan modul ajar serta guru masih kesulitan dalam melakukan penilaian atau asesmen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Defi Elmi (2023) tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, mendapatkan hasil bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN 04 Suayan kurang efektif karena masih terbatasnya ruang pelatihan dan

seminar meskipun guru sudah berusaha menyusun dan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sebagian besar persamaannya yaitu mengenai kurikulum merdeka, yang dimana kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga dalam penerapannya masih terdapat berbagai kendala yang dialami oleh pendidik. Maka, peneliti ingin menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD setelah menerapkan kurikulum merdeka, melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 006 Palembang”.

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka fokus penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 006 Palembang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus pada penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan intrakurikuler di kelas IV SD Negeri 006 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 006 Palembang?
- 2) Bagaimana analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 006 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 006 Palembang.
- 2) Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 006 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui implementasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: Manfaat bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi Guru: Manfaat bagi guru untuk dapat memperbaiki kesalahan dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 006 Palembang.
- c. Bagi Siswa: Manfaat bagi siswa untuk dapat mendorong kemampuan intelektual peserta didik agar mengarah kepada hal-hal positif baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
- d. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian lanjutan tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah.